



## **PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INOVATIF**

Nasmal Hamda<sup>1</sup>, Enok Nurhasanah<sup>2</sup>, Fanni Erda Tasia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen02178@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen02222@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen02237@unpam.ac.id<sup>3</sup>

### **Kata kunci:**

Inovasi pembelajaran, pendidik, peserta didik.

### **Abstrak**

Pengertian inovasi dalam pembelajaran adalah gagasan, benda, peristiwa, Metode sebagai sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Memperbarui Pembelajaran melibatkan pendidik, siswa, Peluang dan bidang sosial masyarakat. Setiap tahap proses inovasi menginspirasi para pendidik Ekonomi dalam desain manajemen kelas dalam pelajaran ekonomi. Untuk itu Salah satu pertimbangan keberhasilan implementasi inovasi adalah siswa harus berperan Penting untuk mempertimbangkan perbedaan individu siswa dan belajar secara aktif. Kesimpulan dari kajian Pustaka ini adalah bahwa pengertian inovasi pendidikan sebagai kemungkinan penemuan gagasan, berupa objek, peristiwa, metode yang dapat diamati seperti sesuatu yang baru bagi dunia pendidikan. memperbarui membutuhkan Pendidikan berbagai peran Sektor termasuk: murid guru, Kurikulum, fasilitas, lingkungan, Komunitas sosial. Pembelajaran yang inovatif merupakan pembelajaran yang dibentuk oleh guru, atau instruktur lain yang suatu bentuk ide atau teknologi yang dipertimbangkan dapat memudahkan siswa dengan proses dan hasil belajar yang dicapai. Pendidikan inovatif dapat diadaptasi dari Belajar yang menyenangkan. Sama dapat menyeimbangkan fungsi belahan otak kiri dan kanan jika melakukannya seperti itu dalam mengatur media teknologi itu terjadi selama proses pembelajaran.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, yang mana seluruh negara di dunia pendidikan anak menjadi sorotan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri agar cerdas, terampil dan manusiawi sebagai bentuk penghormatan kepada Yang Maha kuasa, dengan meningkatkan pendidikan dimaksudkan meningkatkan kualitas seseorang agar mampu merawat dan mendukung identitas nasional. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan peradaban bangsa. Pendidikan akan menghasilkan perubahan dan penemuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indonesia saat ini memasuki Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, terutama di bidang telekomunikasi dan kegunaan internet (Agustiningsih, 2019). Korespondensi Suyatno (dalam Susilo & Irwansyah,

2019) saat ini kualitas guru Indonesia diperhitungkan kemampuan yang sangat rendah Kompetensi Pendidikan Sains. di masa lalu yaitu pada masa Kolonialisme dan pasca kemerdekaan Pada tahun 1960-an, kualitas guru relatif baik.

Pada akhirnya guru menjadi sorotan Masyarakat dimana adalah tolok ukur utama dalam pertukaran langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran dan dalam kondisi seperti ini, para guru dituntut mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan inovasi hal yang baru.(Solekhudin, 2018).

Iklim Pendidikan memiliki dampak besar hari ini bersama waktu. manajemen kelas dalam menciptakan suasana Bahagia menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, buat kenalan antara guru dan siswa dan izinkan guru untuk memimpin lebih mudah bagi siswa memotivasi, memotivasi pembelajaran siswa (Minsih dan Galih D., 2018).Konsep pendidikan yang baik dan penerapan dalam proses pendidikan adalah PAIKEM, singkatan dari pembelajaran aktif, inovasi, kreativitas, efektif dan menyenangkan. Di zaman Modern ini, penggunaan PAIKEM sangat disarankan untuk dipertimbangkan terhadap banyak masalah terberat dunia pendidikan, dan sejauh mana persyaratannya dipercayakan kepada guru agar sukses di sekolah atau untuk dosen mengajar di universitas (Setiono, Panat dan Rami, 2017). Memiliki kualifikasi penting bagi Pendidik dalam menyusun strategi pendidikan. Maksudnya adalah guru hanya diperlukan untuk menguasai mata pelajaran dan begitu juga dengan kelas yang dibuka, harus bisa menguasai dan mengajar pengetahuan kepada siswa. Dalam hal ini cara yang lebih penting Guru lebih penting daripada buku pelajaran bukan metode dan topik. Mempertimbangkan kondisi guru dan calon Pendidik saat ini, Upaya Belajar menerapkan pembelajaran inovasi adalah alternatifnya pendidikan.

Dalam proses Pendidikan kegiatan belajar dalam memainkan peran itu sangat penting, Ketika tidak ada proses pembelajaran yang baik, maka ini bisa ditentukan dari hasil Pendidikan. Selain itu, tidak bagus, dan kualitasnya tidak bagus, itu akan menjadi suatu masalah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang ditemukan di dunia nyata. Karena proses pembelajaran memainkan peran yang sangat penting, maka guru terlibat dalam pengajaran dan siswa merupakan pihak yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses tersebut di kelas.

Mengapa keberhasilan proses belajar ada di tangan guru dan seorang siswa?hal ini karena ada prosesnya dimana pelajaran bagus adanya proses percakapan yang interaktif. Disaat pelaku dalam proses pembelajaran tidak siap dalam berpartisipasi secara aktif maka ini dinamakan proses ini "kontraproduktif" artinya tidak membawa hasil yang maksimal atau lebih memberikan hasil nyata tidak mendidik. dalam proses seperti apa yang bisa terjadi secara tidak sadar lulus dengan nilai negatif dalam proses pendidikan. Untuk mencegah penularan nilai-nilai negatif dalam proses pembelajaran, guru harus melakukan inovasi secara sistematis dan berkelanjutan dalam proses tersebut. Penggunaan terkait teknik dan metode yang berbeda serta Prinsip pelatihan dan Pendidikan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, Penelitian kualitatif sering disebut naturalistik. Peneliti tertarik pada peristiwa yang terjadi secara alami dalam dunia Pendidikan. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena alasan berikut. (1) Realitas yang ada bersifat beragam, terkonstruksi, dan

terintegrasi. (2) antara orang yang tahu dan tahu berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan; (3) Mengenai hipotesis kerja, hanya waktu dan konteks yang mungkin.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pembelajaran Inovatif**

Pendidikan pada peristiwa sekarang ini, dengan mengubah warna Pendidikan yang terus berlanjut. Guru biasanya berpegang pada buku – buku paket saat ini masih ada sebagai tutorial referensi untuk penelitian masih sangat penting, Namun kita perlu mengembangkan penggunaannya agar lebih kreatif dan inovatif. Ini membangkitkan minat untuk mempelajari materi pelajaran dan terjadi di lapangan, banyak siswa yang mengeluh bahwa dalam proses pelajaran harus diingat dan ini membosankan.

Menurut Hosnan (Sadikin,2019), pelaksanaan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh guru di dalam kelas membutuhkan beberapa property (1) Pembelajaran focus siswa; (2) berkembang kreativitas siswa; (3) ciptaan suasananya menarik, menyenangkan dan bijak; (4) memupuk keragaman nilai dan arti; (5) belajar dengan melakukan, siswa aktif melakukan. (6) Penemuan dan Kreativitas (7)Menciptakan situasi belajar konteks nyata dan konteks nyata melewati pendekatan kontekstual.

Banyak ahli merumuskan makna tentang inovasi. Everett M. Rogers (2013) menyatakan: ide, praktik, atau objek itu baru atau oleh orang unit lainnya Inovasi adalah ide - ide, praktik atau dengan objek/objek sadar. Diakui sebagai hal baru oleh orang atau kelompok untuk diasumsikan. Pembelajaran Inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh guru atau pelatih, yaitu ide atau Teknik yang dibuat itu dapat dikonfirmasi ulang untuk kemudahan siswa membuat kemajuan proses dan hasil belajar. Pendidikan Model inovatif dapat diadaptasi dari pembelajaran yang menarik belajar menjadi menyenangkan dan itulah kuncinya digunakan dalam pendidikan inovatif ketika siswa menanamkannya di kepalanya, tidak adalagi murid pasif di kelas, depresi, kemungkinan gagal, kemungkinan terbatas, dan tentu saja kebosanan (Jacobsen, 2009; Amri dan Ahmadi, 2010. dan Komara, 2014).

Membangun metode mengajar dengan mampu melakukan hal-hal yang inovatif yang berisi pengukuran kinerja kemampuan untuk memperoleh pengetahuan murid. Menurut Darmadi (2017) pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak sebelah kiri dan kanan jika Anda benar jika melakukannya dengan manajemen media teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga akan membangun perasaan percaya diri pada murid (Amri dan Ahmadi, 2010; Komara, 2014; dan Darmadi, 2017).Pengajaran yang inovatif siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan tahu bagaimana memecahkan masalah. siswa seperti itu menggunakan penalaran yang jelas dalam proses memahami sesuatu. Memilihnya juga mudah akan memutuskan. itu mungkin, dengan pemahaman masalah yang relevan. Kapasitas dalam pengenalan dan penemuan serta dapat juga memandu pertanyaan yang sesuai untuk memecahkan lebih banyak masalah. Informasi yang diterimanya dirancang dan dianalisis, dapat menjawab pertanyaan dengan baik (Amri dan Ahmadi, 2010; Comala, 2014; dan Christie, 2017).

Menurut Sartono Vahyuari (2012) ciri-ciri pembelajaran inovatif antara lain: (1) adanya proses yang sistematis untuk mengubah perilaku siswa; (2) hasil belajar yang dapat diidentifikasi secara konkret, yaitu perubahan perilaku siswa yang positif; (3) mendefinisikan lingkungan belajar yang spesifik dan mendukung; (4) Ukuran kinerja siswa setelah lulus belajar untuk dapat menentukan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. (5) berinteraksi dengan lingkungan untuk mendorong siswa agar aktif

di lingkungan (Wahyuari, 2012; Burhanuddin, 2014; dan Komara, 2014);

Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan pembelajaran inovatif. Pertama adalah teori kognitif. teori ini mengandalkan ide dan konsep inti siswa. Tetapi selama studinya dia mampu mengembangkan konsep yang diberikan kepada siswa dan memecahkan masalah di kelas (Komara, 2014; Vinalno, 2015).

Kedua, teori humanis. teori ini mengandalkan hubungan lainnya. Menurut teori ini orang diperlukan empat tahap pembelajaran. yaitu: Perhatian, Penyimpanan, Reproduksi dan Motivasi (Komara, 2014; Annisa, 2015). Ketiga, teori Gestalt. teori ini dalam proses belajar mengajar ini objeknya kekuasaan siswa milik dari untuk mempelajari, munculnya motivasi bentuk pengalaman anak (Hitaya, 2012; dan Komara, 2014).

Menceritakan pengalaman kepada siswa dalam proses pembelajaran sekolah perlu direncanakan Dengan sengaja. mengapa demikian? Pengalaman bisa direncanakan, diimplementasi dan dievaluasi dari sudut pandang presisi dan efisiensi untuk upaya membentuk hasil belajar yang berkualitas. Dengan mudah menyadari kewajibannya sebagai seorang guru. Sehingga memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam belajar dan mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Sebaliknya, ketika kinerja buruk berarti nilai siswa tersebut jelek mengikuti proses pembelajaran sekolah. Jika itu terjadi, dia mendapatkan reaksi jika seseorang bisa mendapatkan keuntungan belajardi umpan balik berarti dia bisa menjalankan prosesnya belajar sendirian. Bisa begitulah cara diabelajar.

Proses pendidikan di sekolah yang memiliki tujuan dengan membentuk kemampuan bisa Menggunakan Teori Gagne yang disebutkan di atas. Siswa dapat mempelajari minat memungkinkan siswa untuk mandiri setelah lulus, guru meningkatkan setiap langkah dari proses Pendidikan. Disinilah kebutuhan akan inovasi Pendidikan diperlukan sesuai dengan model belajar, guru butuh tindakan proses pembelajaran yang interaktif dan dinamis.

Di sisi lain, menurut Ismail (2003) dan ilmuwan lain Pembelajaran inovatif termasuk pelatihan siswa mengembangkan penemuan. Mendidik siswa dengan pembelajaran yang inovatif, berpikir kreatif agar siswa bisa menghasilkan ide-ide baru yang positif. Dalam hal ini, siswa akan dapat melepaskan kreativitas, dapat menemukan hal-hal baru di era Globalisasi ini (Ismail, 2003; Burkhanuddin, 2014; dan Komara 2014).

Untuk pembelajaran yang inovatif, guru dituntut kreativitas di kelas. dan pada saat yang sama, guru tidak boleh monoton. Dengan kata lain, guru harus mengajar inovasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kreativitas guru sangat diperlukan. Proses pembelajaran yang inovatif agar tidak membosankan (Ismail, 2003; Burkanuddin, 2014; Komara, 2014).

Diperlukan pembelajaran yang inovatif dimana guru dan murid memiliki hubungan belajar yang saling menguntungkan, dan saling membangun. guru dan murid bersama-sama menciptakan lingkungan belajar bersama, menyenangkan di kelas serta tujuan belajar dapat diimplementasikan.

Pembelajaran Inovatif menginspirasi proses perkembangan berpikir siswa penyelesaian masalah masing-masing. Juga pembelajaran yang inovatif mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah. Pembelajaran inovatif dapat diciptakan di sekolah lebih relevan kehidupan, khususnya dunia kerja. Dunia Pendidikan semakin berwarna berkembang secara tidak monton, Keadaan menjadi semakin baik. Akankah Dampak terhadap dunia kerja ke depan Semua orang bisa

hidup.

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusidia (2017) Pembelajaran inovatif diantaranya: Pertama, *explanatory learning*, yaitu. menekankan strategi pembelajaran presentasi lisan dari guru ke kelompok siswa, peserta siswa dapat menguasai materi optimal. Adapun ciri utamanya adalah pengiriman bahasa, proses bicara dari mulut ke mulut adalah sarana yang paling penting, gunakan strategi ini. Tema tanggal, fakta, dll. telah dilakukan. bahkan jika strategi pembelajaran yang terfokus pada guru. Kedua, pembelajaran eksplorasi adalah kegiatan belajar gunakan semua penemuan siswa dan untuk memeriksa sesuatu (objek, orang, peristiwa dll) sistematis, penting, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan kesimpulan mereka dengan keyakinan penuh. Proses berpikir itu sendiri biasanya Sesi tanya jawab antar instruktur dan siswa. strategi belajar penelitian sering disebut strategi Heuric asal Yunani yang artinya "ditemukan".

Ketiga, mengajarkan berpikir kritis, Dengan kata lain, itu meningkatkan kemampuan berpikir apa itu strategi pembelajaran fokus pada pembangunan kemampuan berpikir siswa mempelajari fakta dan pengalaman anak-anak sebagai bahan untuk mengatasi masalah yang akan disampaikan. Ciri-ciri utama strategi pembelajaran contoh Berpikir Kritis: Tekanan dalam proses berpikir siswa, aktivitas yang dibutuhkan paling banyak siswa dalam proses berpikir; dibangun di atas nuansa interaktif, Proses tanya jawab terus menerus, dimana proses pembelajaran berlangsung dengan tanya jawab yang diarahkan perbaikan dan peningkatan kemampuan mental siswa; model pembelajaran yang menekankan aspek proses dan hasil belajar. proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir sambil membimbing hasil belajar membangun pengetahuan asimilasi bahan ajar baru.

Keempat, pembelajaran kooperatif, yaitu seperangkat strategi pembelajaran apa yang Guru gunakan dengan Siswa saling membantu belajar. Jadi pembelajaran kooperatif juga disebut "pembelajaran sebaya". Pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerja organisasi kerjasama untuk bahan kajian lengkap; grup dibentuk oleh siswa dengan keterampilan tinggi, sedang dan rendah. Keanggotaan grup akan dipisahkan jika memungkinkan Ras, Budaya, Etnisitas, Jenis Kelamin Memisahkan; serta penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada secara individu.

### **Sertor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Inovatif**

Dalam memperbarui pendidikan membutuhkan peran dari berbagai sektor antara lain: guru sebagai pemimpin dalam implementasi Pendidikan, pelaku yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, Inovasi pendidikan, guru adalah orang yang pertama untuk Terlibat, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagai motivator dll. Selanjutnya siswa dimana sebagai objek utama khususnya pendidikan dalam prosesnya. Belajar untuk mengajar dan mempertahankan siswa peran yang sangat dominan. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi Pendidikan sebelum pelaksanaan, siswa harus diundang atau bergabung (dilibatkan). Yang ketiga adalah kurikulum dimana Perubahan harus masuk akal ketika mengubah Haluan Perubahan kurikulum yang terus berlanjut. reformasi pendidikan, maksudnya berjalan ke arah yang sama menjadi lebih baik. Selanjutnya adalah infrastruktur dan lingkungan masyarakat yang mana tanah termasuk bangunan infrastruktur pendidikan, tidak diabaikan khususnya pendidikan dalam prosesnya belajar mengajar. hasil dari memperkenalkan inovasi pendidikan, peralatan perlu diperhatikan serta dukungan dari lingkungan masyarakat dalam mensukseskan Pendidikan menjadi lebih baik dan

pastinya tercapai tujuan yang diinginkan.

## **Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian inovasi pendidikan sebagai kemungkinan penemuan gagasan, berupa objek, peristiwa, metode yang dapat diamati seperti sesuatu yang baru bagi dunia pendidikan. memperbaiki membutuhkan Pendidikan berbagai peran Sektor termasuk: murid guru, Kurikulum, fasilitas, lingkungan, Komunitas sosial.

Pembelajaran yang inovatif merupakan pembelajaran yang dibentuk oleh guru, atau instruktur lain yang suatu bentuk ide atau teknologi yang dipertimbangkan dapat memudahkan siswa dengan proses dan hasil belajar yang dicapai. Pendidikan inovatif dapat diadaptasi dari Belajar yang menyenangkan. Sama dapat menyeimbangkan fungsi belahan otak kiri dan kanan jika melakukannya seperti itu dalam mengatur media teknologi itu terjadi selama proses pembelajaran. Proses percaya diri pada siswa dalam pembelajaran yang inovatif berfungsi dengan baik saat digunakannya teori Kognitif, Teori humanistic dan Gestalt.

## **Daftar Pustaka**

- Amri, Sofan & Ii Khoiru Ahmadi. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis, Praktis, dan Penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Agustiningasih, Nur & Fitri, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi. *Diakronika*,19(2).
- Burhanuddin, H. (2017). "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik". Tersedia secara online di: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/viewFile/5762/4997> [diakses di Pamulang,Tangerang Selatan, Indonesia: 15 Desember 2022].
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran: Dasar Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Penerbit Depublish
- Ismail. (2003). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdikbud RI [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia].
- Jacobsen, David A. (2009). *Metode-metode Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Terjemahan. Komara, Endang. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Minsih & Galih D, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *PROFESI PENDIDIKAN DASAR*, 5(1), 20–27.
- Mudlofir, Ali & Evi Fatimatur Rusydiyah. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori kePraktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, M. (2019). Pemanfaatan Media Gambar Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Ips SmaMuhammadiyah 2 Pontianak. *19(2)*, 121–126.
- Setiono, Panut & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran DiKelas V Sekolah Dasar. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 2(2), 219–236.
- Solehudin, Imam. (2018). "Momentum Meningkatkan Profesionalisme Guru di Abad ke-

21” dalam *JawaPos.Com*, tanggal 27 November. Tersedia secara online juga di: [https:// www.jawapos.com/pendidikan/27/11/2018/](https://www.jawapos.com/pendidikan/27/11/2018/momentum-)  
momentum-

meningkatkan-profesionalisme-gurudi-abad-ke-21/ [diakses di Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia: 15 Desember 2022].

Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan Dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1–11.